



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN  
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**LEISURE CENTER  
DI SEMARANG**  
PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR MORPHOSE

Diajukan untuk memenuhi sebagian  
persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :  
**ADE GUNTUR SUWORO**

Periode 78  
JANUARI - APRIL 2002

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2002**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kondisi Indonesia yang akhir-akhir ini mengalami keterpurukan ekonomi, membuat pemerintah berusaha untuk lebih meningkatkan pertumbuhan sector-sektor yang dapat berpotensi meningkatkan baik pemasukan devisa untuk negara maupun pendapatan daerah. Sector pariwisata merupakan salah satu sector yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pemasukan negara. Hal ini perlu didukung dengan adanya berbagai kebijaksanaan yang dapat menumbuhkan iklim yang kondusif dan adanya stabilitas politik, social budaya, dan pengadaan sarana dan prasarana untuk mendukung perkembangan kepariwisataan di Indonesia. Sehingga perkembangannya dapat menuju ke arah positif seperti yang diharapkan.

Semarang merupakan kota perdagangan yang sedang tumbuh dengan cepat karena didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang mendukung, yang terlihat pada pertumbuhan kawasan industri dan perdagangan, serta tingkat kegiatan perekonomiannya. Dengan adanya otonomi daerah dan dibukanya hubungan dengan negara-negara lain, otomatis membuka untuk masuknya modal dan investor asing di Semarang, yang merupakan kota pusat bisnis di Jawa Tengah. Hal ini merupakan alasan yang kuat dan peluang yang baik dalam bisnis industri pariwisata. Ini juga didukung dengan kemudahan aksesibilitas kota Semarang yang mempunyai fasilitas sarana transportasi baik melalui darat, laut, maupun udara. Ditambah lagi dengan letak kota Semarang yang strategis sebagai simpul penghubung kota-kota besar di Jawa

(Jakarta, Surabaya, Jogjakarta, dan Solo), serta letaknya yang berada di antara propinsi Jawa Barat dan Jawa Timur.

Seiring pertumbuhan kota Semarang yang semakin maju tersebut, di sisi lain mulai juga timbul masalah-masalah umum kota besar yang mulai dirasakan oleh masyarakat kota Semarang seperti kemacetan, kejenuhan akan rutinitas kota serta ketegangan akibat keruwetan suasana hiruk pikuk perkotaan.

Berpijak dari uraian di atas maka diperlukan suatu sarana yang dapat mendorong pengembangan sector kepariwisataan dan hiburan di Semarang, yang dapat memberikan kontribusi di sector ekonomi baik kepada pengelola, rekreasi hiburan bagi masyarakat kota Semarang untuk melepas kejenuhan dari rutinitas sehari-hari dan ketegangan suasana perkotaan.

## **B. Tujuan dan Sasaran**

Tujuan penyusunan LP3A ini adalah merumuskan dan membahas permasalahan yang ada melalui pendekatan studi literature dan observasi lapangan untuk dijadikan landasan konseptual bagi perencanaan dan perancangan Leisure Center.

Sedangkan sasaran yang hendak dicapai adalah mendapatkan suatu program perencanaan dan perancangan leisure center yang ideal, sehingga pada akhirnya akan difungsikan secara optimal. Hal ini dengan pertimbangan :

- a. Menyediakan sarana rekreasi dan hiburan bagi masyarakat kota Semarang
- b. Menambah perbendaharaan fasilitas dan hiburan yang terdapat di kota Semarang.

### **C. Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup pembahasan di dalam penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut :

- a. Pembahasan permasalahan disesuaikan dengan sasaran yang hendak dicapai dengan batasan disiplin ilmu arsitektur.
- b. Pembahasan di luar ilmu arsitektur yang dianggap berpengaruh terhadap perencanaan dan perancangan, akan disajikan dalam bentuk pemahaman secara logika dan asumsi sesuai dengan kebutuhan.

### **D. Metode Pembahasan**

Dalam pembahasan LP3A ini digunakan metode analisis deskriptif dengan mengumpulkan berbagai data yang terkait baik data primer maupun sekunder untuk dianalisa. Sedangkan metode pengumpulan data adalah melalui studi literature dari buku-buku tentang leisure dan rekreasi untuk mencari data-data tentang objek referensi perbandingan, wawancara dengan beberapa manager fasilitas leisure tentang data jumlah pengunjung dan pengamatan lapangan pada lokasi tapak yang dianggap memiliki relevansi serta potensi baik fisik maupun non fisik dengan jadul.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Laporan ini disusun melalui urutan pembahasan yang disajikan secara sistematis sehingga dapat mempermudah langkah-langkah di dalam penyusunan.

Adapun urutan pembahasannya adalah sebagai berikut :

#### **I. PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang yang berhubungan dengan berbagai alasan dibangunnya fasilitas Leisure Center. Latar Belakang ini kemudian diikuti dengan penjelasan-penjelasan lain berupa tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan dan metode pembahasan

## **II. TINJAUAN UMUM**

Bab ini berisi tentang tinjauan leisure yang membahas pengertian, karakteristik, bentuk dan kegiatan serta hubungan antara leisure, rekreasi dan bermain. Selanjutnya diuraikan tetnag tinjauan leisure center yang berisi tentang pengertian serta fungsi dan peran dari leisure center. Setelah itu ditampilkan referensi perbandingan tentang fasilitas leisure center di Eropa dan Australia, untuk kemudian diambil kesimpulan dari data yang ada.

## **III. TINJAUAN KHUSUS**

Pada bab ini dibahas mengenai gambaran kota Semarang, potensi dan rencana pengembangannya. Kemudian tentang keadaan fasilitas-fasilitas leisure di Semarang.

## **IV. BATASAN DAN ANGGAPAN**

Berisi mengenai batasan dan anggapan yang berkaitan dengan aspek-aspek arsitektur, sesuai dengan tinjauan leisure center dan tinjauan kota Semarang.

## **V. PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN LEISURE CENTER DI SEMARANG**

Berisi tentang dasar-dasar pendekatan, macam pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta pendekatan di dalam menentukan alternative tapak. Di samping itu juga diungkapkan tentang pendekatan arsitektur kontekstual leisure center

## **VI. KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN LEISURE CENTER DI SEMARANG**

Pada bab ini dibahas mengenai program dasar perencanaan dan perancangan leisure center, penekanan desain, setelah itu diikuti dengan program dasar perancangan berupa program tapak.